

ABSTRACT

Infant weight gain is an important sign of healthy growth and development. Various factors can influence infant weight, including nutritional intake, health conditions, and care received, including infant massage. Many mothers are motivated to provide infant massage in the hope that it can help support their infant's optimal growth.

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain in Dusun VIII Suka Damai, Kwala Air Hitam Village, Selesai District, Langkat Regency.

The research method used was quantitative research with a correlational analytical research design with a cross-sectional approach. The population in this study was 50 people. The sample in this study used the Slovin Formula so that the sample size was 33 respondents. The data collection method was by using a questionnaire that was prepared to measure the variables. The data analysis used was univariate analysis which was carried out descriptively on all existing variables and analysis using the Chi Square test.

The results showed that out of 33 respondents, 24 respondents (72.7%) experienced weight gain in their babies due to being massaged routinely and regularly.

The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain with a p value of 0.000.

It is expected that educational institutions will always improve guidance and emphasis on materials on pediatric nursing, namely on maternal motivation in performing infant massage and infant weight gain.

Keywords : maternal motivation; infant massage; infant weight gain.

ABSTRAK

Peningkatan berat badan pada bayi adalah tanda penting dari pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Berbagai faktor dapat memengaruhi berat badan bayi di antaranya adalah asupan gizi, kondisi kesehatan, dan perawatan yang diterima, termasuk pijat bayi. Banyak ibu terdorong untuk memberikan pijat bayi dengan harapan dapat membantu mendukung pertumbuhan optimal bayi mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Dusun VIII Suka Damai Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sehingga besar sampelnya adalah 33 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif terhadap semua variabel yang ada dan analisis dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 24 responden (72,7%) yang mengalami kenaikan berat badan pada bayinya dikarenakan dipijat secara rutin dan teratur.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi dengan nilai p value sebesar 0,000.

Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan untuk selalu meningkatkan bimbingan dan penekanan materi tentang ilmu keperawatan anak yaitu tentang motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

Kata kunci : motivasi ibu; pijat bayi; kenaikan berat badan bayi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impuls (motivasi) ibu yaitu anjuran emosional maupun psikologis yang mendorongnya untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Sumber motivasi ini dapat bervariasi, termasuk cinta dan kasih sayang kepada anak-anak, keinginan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik, serta aspirasi pribadi untuk tumbuh dan mencapai impian.

Pijat bayi merupakan pendekatan sentuhan bagi orang tua dan anak untuk menunjukkan kasih sayang mereka. Kebutuhan dasar bayi akan sentuhan, pelukan, dan kontak kulit dengan ibu mereka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka. Perkembangan bayi akan terstimulasi oleh sentuhan lembut pijatan.

Peningkatan / kenaikan berat badan bayi adalah tanda penting dari pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Berbagai faktor dapat memengaruhi berat badan bayi, di antaranya adalah asupan gizi, kondisi kesehatan, dan perawatan yang diterima, termasuk pijat bayi. Banyak ibu terdorong untuk memberikan pijat bayi dengan harapan dapat membantu mendukung pertumbuhan optimal bayi mereka.

Pijatan untuk bayi dapat mendorong pertumbuhan otot motorik, memperkuat sistem imun, dan meningkatkan jumlah sel darah putih yang lebih baik. Melalui pijatan pada tubuh bayi, kadar hormon kortisol, yang berhubungan dengan stres, dapat berkurang. Hal ini membuat bayi menjadi lebih bahagia dan cenderung lebih jarang menangis. Selain itu, apabila bayi menghadapi masalah dalam berat badan, pijatan yang dilakukan dengan teratur dapat menstimulasi kulit dan sistem saraf, dan juga menghasilkan hormon yang berkontribusi pada kenaikan berat badan bayi. (Nopri & Heni, 2020).

Dr. Frederick Leboyar berpendapat bahwa sentuhan, elusan, dan pijatan merupakan sumber nutrisi untuk bayi. Nutrisi ini memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan vitamin, mineral, dan protein. Oleh karena itu, sentuhan

memiliki peran yang krusial selama masa perkembangan emas, Dimana bayi sangat memerlukan kehangatan yang diberikan oleh ibunya. Hanya melalui sentuhan dari sang ibu, bayi dapat memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik. (Julianti, 2021).

Ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tuanya dapat diperkuat melalui pijatan bayi. Selain menjadikan bayi merasa lebih tenang dan juga rileks, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak mereka. Oleh karena itu, sang ibu sangat disarankan untuk memijat bayi mereka sendiri.

Namun, pada praktiknya, beberapa ibu tidak mampu memijat bayinya sendiri, sehingga mereka memilih untuk membawa bayinya ke tempat pijat atau fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pijat dari tenaga profesional yang sudah terlatih. Banyak ibu yang ragu untuk memijat sendiri karena khawatir melakukan kesalahan, merasa bayi mereka masih terlalu kecil dan lemah, serta tidak mengetahui teknik pijatan yang tepat, meskipun bayi dalam keadaan sehat. (Sinaga, dkk, 2022).

Para orang tua kini semakin menyadari pentingnya pijat untuk bayi. Oleh karena itu, diperlukan dorongan yang positif dari setiap orang tua untuk melaksanakan pijat bayi yang berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pemahaman mengenai keuntungan pijat bayi, kebiasaan dalam keluarga, dan rekomendasi dari profesional kesehatan.

Pijat bayi sebaiknya diberikan paling sedikit antara tiga sampai lima kali dalam seminggu. Lakukanlah selama 15 menit. Pijat bayi dapat dilakukan sejak bayi baru lahir hingga berusia 12 bulan. Semakin dini bayi dipijat, maka manfaatnya semakin lebih besar.

Nopri & Heni (2020) telah melakukan penelitian yang mengatakan bahwa pijat bayi menyebabkan berat badannya meningkat selama usia satu hingga enam bulan.

Sab'ngatun dan Ardiani (2023) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi ibu dalam memijatkan bayinya terhadap kenaikan berat badan bayi.

Menurut Siti, dkk (2024), pijat bayi memiliki efek pada kenaikan berat badannya.

Dari hasil penelitiannya selama dua minggu, Hartika (2022) menyimpulkan bahwa sebagian besar layanan pijat bayi sangat serius. Di Klinik Mitra Medika, Kecamatan Ngrayun, ditemukan hubungan positif antara keseriusan dalam pijat bayi dan pertambahan berat badan bayi berusia 6 hingga 18 bulan.

Survei awal yang dilakukan di Suka Damai Desa Dusun VIII Kwala Air Hitam terhadap sepuluh ibu dengan bayi berusia antara 0 dan 6 bulan menemukan bahwa enam bayi yang mendapatkan pijatan bayi secara teratur mengalami peningkatan berat badan yang baik, sementara empat bayi yang tidak mendapatkan pijatan bayi secara teratur mengalami peningkatan berat badan yang rendah.

Motivasi ibu mengenai pijat bayi di kalangan masyarakat masih tergolong rendah, khususnya di antara masyarakat berpenghasilan rendah. Di Kecamatan Selesai, hanya sedikit orang tua yang memberikan pijatan kepada bayi mereka. Beberapa orang tua yang ditemui menyatakan bahwa mereka beranggapan biaya untuk pijat bayi terlalu tinggi dan informasi yang minim membuat mereka kurang tertarik untuk melaksanakan pijat pada anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi (impuls) ibu dalam melakukan pijatan bayi.

Berdasarkan penjelasan latar masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian tentang “hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi” perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang merupakan rumusan masalahnya yaitu “apakah terdapat korelasi antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi

dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Kwala Air Hitam Dusun VIII Suka Damai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada umumnya yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan korelasi antara kenaikan berat badan bayi dan motivasi (impuls) ibu untuk melakukan pijat untuk bayi mereka.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menentukan derajat keinginan ibu untuk memijat bayi mereka.
2. Mengkaji perubahan berat badan bayi yang dipijat secara rutin dan teratur oleh ibu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi keinginan ibu untuk memijat bayi mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, institusi pendidikan, dan tempat penelitian lainnya.

1.4.1 Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian bisa digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sumber pembelajaran dan acuan bagi para peneliti di masa mendatang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang alasan ibu untuk melakukan pijat pada bayi mereka sehubungan dengan kenaikan berat badannya.

1.4.2 Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur kepustakaan tentang korelasi antara keinginan ibu untuk

memberikan pijatan untuk bayi mereka dengan penambahan berat badannya.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian akan menambah pengetahuan, khususnya tentang hubungan antara keinginan ibu untuk memijat bayi mereka dan kenaikan berat badan bayi mereka.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dirancang sebagai penelitian analitik korelasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada waktu tertentu dan memberikan gambaran instan tentang fenomena yang diteliti.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

2.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Suka Damai Dusun VIII Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tahun 2025.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Februari 2025.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Menurut Haryadi (2020), populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik tertentu.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi populasinya yaitu semua ibu yang memijatkan bayinya di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi pada bulan Februari 2025 sebanyak 50 orang.

2.3.2 Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sumber data untuk penelitian disebut sampel. (Creswell (2021).

Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat simpangan (deviasi = 0,1)

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,01)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

$n = 33,3$ dibulatkan menjadi 33

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 33 subjek penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian adalah ibu yang memijatkan bayinya antara usia 0 dan 6 bulan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Sebaliknya, kriteria eksklusi adalah ibu yang memijatkan bayinya setelah usia 6 bulan atau lebih.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi ibu untuk memberikan pijatan pada bayi dan penambahan berat badan bayi.

2.5 Aspek Pengukuran

Komponen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Instrumen Penelitian Kenaikan Berat Badan Bayi

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
1.	Motivasi Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi	Frekuensi pijat bayi per minggu Durasi setiap sesi pijat Pengetahuan tentang manfaat pijat bayi Kesadaran ibu akan manfaat pijat bayi Motivasi untuk mempelajari cara melakukan pijat bayi	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner (Skala Likert)
2.	Kenaikan Berat Badan Bayi	Sebelum intervensi Setelah intervensi Selisih kenaikan berat badan bayi	Rasio Rasio Rasio	Pengukuran langsung (Timbangan bayi) Perhitungan (Berat setelah – Berat sebelum)

2.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

2.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul dengan *flow sheet* dikategorikan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Editing

Adalah suatu aktivitas untuk memverifikasi kelengkapan pengisian, kejelasan, relevansi, serta konsistensi dari jawaban yang terdapat dalam kuesioner.

2. Coding

Mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan kategorinya dengan cara memberikan kode atau tanda tertentu pada setiap jawaban.

3. Processing

Proses penginputan data dari kuesioner ke dalam perangkat lunak komputer.

4. Cleaning

Proses meninjau ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan bahwa tidak ada data yang salah.

2.6.2 Analisis Data

1. Analisis univariat

Semua variabel yang ada digunakan dalam analisis univariat untuk tujuan deskriptif. Ini dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi setiap variabel untuk memberikan refleksi distribusi frekuensi setiap variabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang makna korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji Chi Square digunakan untuk menilai korelasi antara kedua variabel pada tingkat signifikansi; nilai P, yang dibandingkan dengan alpha (α), digunakan untuk pengambilan keputusan uji statistik. Menurut aturan yang berlaku, jika nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, dan nilai $p > \alpha$ ($p > 0,05$) maka H_a diterima.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian

Desa Kwala Air Hitam Dusun VIII Suka Damai terletak di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 167,73 km² (16.773 Ha) dan jumlah penduduk 78.186 jiwa.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Bagian Utara: Berdekatan dengan Kecamatan Stabat, Kecamatan Binjai, dan Kecamatan Wampu.
2. Bagian Timur: Berdekatan dengan Kecamatan Binjai, Kecamatan Sei Bingai, dan Kota Binjai
3. Bagian Selatan: Berdekatan dengan Kecamatan Sei Bingai dan Kecamatan Kuala
4. Bagian Barat: Berdekatan dengan Kecamatan Wampu dan Kecamatan Sirapit

3.2 Hasil

3.2.1 Analisis Variabel Univariat

1. Ciri Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.1 Ciri Responden Berdasarkan Usia di Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 25 tahun	11	33,3
2	26 – 35 tahun	17	51,5
3	> 35 tahun	5	15,2
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.1 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian berusia 26 – 35 tahun yaitu ada 17 subjek penelitian (51,5%).

2. Ciri Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Ciri Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD sederajat	3	9,1
2	SMP sederajat	6	18,2
3	SMA sederajat	15	45,5
4	PT (Perguruan Tinggi)	9	27,2
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian berpendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 15 subjek penelitian (45,5%).

3. Ciri Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.3 Ciri Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	3	9,1
2	Swasta	8	24,2
3	IRT	22	66,7
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.3 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 22 responden (66,7%).

4. Ciri Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 3.4 Ciri Responden Berdasarkan Informasi

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	14	42,4
2	Belum Pernah	19	57,6
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.4 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 19 responden (57,6%).

5. Ciri Subjek Penelitian Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 3.5 Ciri Subjek Penelitian Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Sumber	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petugas Kesehatan	8	24,2
2	Teman/Keluarga/Saudara	6	18,2
3	Media Elektronik	18	54,5
4	Media Cetak	1	3,1
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.5 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, mayoritas subjek penelitian mendapatkan informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

6. Motivasi Ibu tentang Pijat Bayi (X)

Tabel 3.6 Ciri Responden Berdasarkan Motivasi Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi

No.	Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	24	72,7
2	Negatif	9	27,3
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.6 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian, sebagian besar subjek penelitian memiliki motivasi positif yaitu sebanyak 24 responden (72,7%).

7. Kenaikan Berat Badan Bayi (Y)

Tabel 3.7 Ciri Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Bayi

No.	Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Naik	24	72,7
2	Tidak Naik	9	27,3
Jumlah		33	100,0

Source: Primary Data, 2025

Tabel 3.7 tersebut menunjukkan bahwa dari 33 responden, bayi yang mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 24 bayi (72,7%).

8. Tabulasi Silang Hasil X dan Y

Hasil analisis observasi data responden berupa kuesioner yang diberikan kepada ibu bayi yang melakukan pijat bayi di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabulasi Silang Hasil X dan Y di Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

No.	Kenaikan Berat Badan	Naik	Tidak Naik	Total
Motivasi Ibu				
1	Positif	24	0	24
2	Negatif	0	9	9
	Jumlah	24	9	33

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa bayi yang dipijat secara teratur memiliki kenaikan pada berat badannya yaitu sebanyak 24 orang anak sedangkan yang tidak dipijat secara teratur sebanyak 9 orang anak. Terlihat dari tabel di atas bahwa bayi yang tidak dipijat secara teratur dan berat badannya tidak naik ada sebanyak 9 anak.

3.2.2 Analisis Variabel Bivariat

Untuk mengetahui bagaimana dua variabel berinteraksi satu sama lain, Anda dapat menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis bivariat. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah kedua variabel tersebut berhubungan atau terhubung satu sama lain, serta kekuatan hubungan tersebut. Uji Chi-Square digunakan sebagai bivariat untuk memvalidasi hipotesis bahwa ada atau tidaknya korelasi antara keinginan (motivasi) ibu dalam melakukan pijat untuk bayi mereka dan peningkatan berat badannya di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai.

Tabel 3.9 Hasil Output Uji *Chi-Square* X dan Y

	Value	dfa	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Perason Chi- Square	33.000 ^a	1	.000		

Dilihat dari hasil *Chi-Square test* didapatkan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi antara motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi dengan pertambahan berat badan bayi.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Impuls (Motivasi) Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui kalau motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dikatakan positif jika pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah baik, mengetahui frekuensi pijat bayi dalam seminggu, durasi setiap sesi pijat, kesadaran ibu akan kegunaan pijat untuk bayi, dan motivasi untuk mempelajari cara melakukan pijat bayi yaitu sebanyak sebanyak 24 subjek penelitian (72,7%) dan yang mempunyai motivasi negatif sebanyak 9 subjek penelitian (27,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang penluis lakukan pada saat melakukan penelitian yaitu sebanyak 50 populasi. Kemudian diambil sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sehinga didapatkan sampel sebanyak 33 ibu yang memiliki bayi dan kemudian dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Subjek penelitian memijatkan bayinya dengan durasi 15 – 20 menit, sebanyak 3 – 5 kali dalam seminggu atau setiap hari. Sebelum bayi dipijat, dilakukan penimbangan berat badan dan selanjutnya melihat buku KIA apakah benar adanya kenaikan berat badan atau tidak sesuai KBM.

Data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa rata-rata berat badan bayi berusia 0-6 bulan setelah dilakukan pijatan secara rutin dan teratur, ternyata berat badan bayi naik diatas rata-rata. Ini telah membuktikan bahwa *treatment* pijat untuk bayi ini merupakan cara terbaik dan terjangkau agar berat badan bayi dapat ditingkatkan secara optimal.

Pijat bayi merupakan salah satu metode yang umum dilakukan oleh ibu untuk memperkuat ikatan emosional dengan anak mereka. Alasan utama seorang ibu melakukan pijat bayi biasanya berasal dari keinginannya untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan fisik dan emosional si kecil.

Ibu menyadari bahwa pijat bayi tidak hanya bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah dan membantu pencernaan, tetapi juga dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi bayi. Melalui sentuhan yang lembut dan penuh cinta, ibu berupaya menenangkan bayinya, mengurangi tangisannya, serta meningkatkan kualitas tidurnya.

Tiffany Field (2022), seorang peneliti yang fokus pada sentuhan dan pijatan mengemukakan bahwa pijat pada bayi dapat memberikan keuntungan yang penting baik secara psikologis maupun fisiologis. Ia menekankan bahwa pijat bayi dapat membantu mengurangi tingkat stres pada bayi serta memperbaiki kualitas tidur mereka.

Berbagai penelitian di bidang kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa pijat untuk bayi dapat mendukung perkembangan sensorik dan motorik mereka. Selain itu, pijat bayi juga dilaporkan mampu mengurangi gejala kolik serta meningkatkan berat badan pada bayi yang lahir prematur. (Riset Kesehatan Masyarakat, 2021).

Ahli Pediatri Modern (2023) menyoroti signifikansi pijat bayi dalam kerangka perawatan holistik. Mereka mengungkapkan

bahwa pijat bayi dapat menjadi elemen dari rutinitas perawatan yang menenangkan serta mendukung pertumbuhan emosional si kecil.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, ibu yang bayinya dipijat secara rutin dan teratur mengatakan bahwa pijat bayi dapat membuat bayi jadi lebih sehat. Pijat bayi juga dapat mengurangi frekuensi sakit, meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki nafsu makan, dan meningkatkan berat badan bayi.

3.3.2 Kenaikan Berat Badan Bayi

Berdasarkan penelitain terlihat bahwa dari 33 reponden, 24 bayi menunjukkan kenaikan berat badan di buku KIA (72,7%). Banyak ibu yang mengatakan bahwa setelah memijatkan bayinya secara rutin dan teratur, bayi mereka menjadi tidak rewel, nafsu makan bertambah, dan berat badan bayi juga naik.

Berat badan adalah hasil dari perubahan dalam semua jaringan tubuh, termasuk lemak, otot, cairan tubuh, dan tulang. Parameter ini berfungsi sebagai pengukur utama untuk menilai status gizi dan pertumbuhan pada bayi. Berat badan juga merupakan salah satu ukuran antropometri yang paling penting karena dapat mengukur kesehatan anak di berbagai kelompok usia. Karena umumnya, anak yang mengalami infeksi tertentu akan terhambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Infeksi pada periode pertumbuhan bayi sangat berisiko, karena kondisi ini dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap peningkatan berat badan bayi tersebut. (Asmawati, 2020).

Berat badan bayi adalah salah satu indikator krusial dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada bulan awal kehidupan, bayi mengalami pertumbuhan yang begitu

signifikan. Peningkatan berat badan bayi biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan secara keseluruhan, asupan nutrisi, dan faktor genetik.

Secara umum, bayi yang baru lahir sering mengalami penurunan berat badan dalam minggu pertama setelah kelahiran, biasanya berkisar antara 5-10% dari berat lahir mereka. Namun, dalam dua minggu selanjutnya, mereka mulai kembali mencapai berat lahir dan setelah itu, pertumbuhan berat badan mereka cenderung stabil.

Pada enam bulan pertama, bayi yang sehat umumnya mengalami kenaikan berat badan sekitar 150-200 gram setiap minggu. Setelah periode tersebut, pertumbuhan biasanya melambat, dengan tambahan berat sekitar 85-140 gram per minggu hingga mencapai usia satu tahun. Meskipun demikian, setiap bayi memiliki keunikannya, dan laju pertumbuhan dapat berbeda-beda.

Penting bagi orang tua untuk rutin memantau berat badan bayi dan berkonsultasi dengan dokter anak secara teratur.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, ditemukan bahwa pijat bayi dapat membantu pertumbuhan bayi, terutama dalam hal penambahan berat badan bayi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bayi yang dipijat teratur dan rutin mempunyai imunitas yang lebih baik, yang memungkinkan bayi untuk menaikkan berat badan.

3.3.3 Korelasi antara Motivasi Ibu Melakukan Pijat Bayi dengan Penambahan Berat Badan Bayi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 33 subjek penelitian terdapat 24 subjek penelitian (72,7%) yang mengalami kenaikan berat badan pada bayinya dikarenakan dipijat

secara rutin dan teratur. Sedangkan sisanya 9 subjek penelitian (27,3%) adalah mereka yang bayinya tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan tidak memijatkan bayinya secara rutin dan teratur.

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan bahwa nilai p value = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$). Di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keinginan ibu untuk melakukan pijat untuk bayi mereka dan kenaikan berat badan bayi mereka.

Para peneliti telah tertarik pada penelitian tentang hubungan antara keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi dan kenaikan berat badan bayi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Syahreni (2020) menemukan bahwa ada korelasi positif antara keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi mereka dan berat badan bayi mereka.

Teori Attachment yang dikemukakan oleh Bowlby dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ainsworth dapat memberikan kerangka konseptual untuk memahami pentingnya interaksi fisik antara ibu dan bayi, termasuk melalui pijat bayi (Widiastuti dkk, 2023). Teori ini menekankan bahwa emosional dan kontak fisik antara ibu dan bayi sangat penting untuk membangun ikatan yang kuat dan mendukung perkembangan bayi yang optimal.

Selain itu, Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson, khususnya tahap pertama (*trust vs mistrust*) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pijat bayi dapat membantu membangun rasa percaya dan keamanan pada bayi, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan fisik dan emosional yang sehat (Handayani dan Mayasari, 2021).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, promosi pijat bayi sebagai intervensi yang efektif dan murah untuk meningkatkan

kesehatan bayi telah mendapatkan perhatian. Sebuah tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Putri dkk, (2022) menunjukkan bahwa program edukasi pijat bayi yang diberikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pijat bayi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan bayi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi yang terdiri dari 33 responden, penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara keinginan (motivasi) ibu untuk memijat bayi mereka dan kenaikan berat badan bayi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, temuan penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar ibu yang datang ke Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai memiliki motivasi yang positif untuk memijat bayinya secara rutin dan teratur.
2. Terdapat kenaikan berat badan bayi yang dipijat secara rutin dan teratur.
3. Terdapat hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi di Praktek Bidan Ratna Sari Dewi Kecamatan Selesai dengan nilai p value sebesar 0,000.
4. Motivasi ibu melaksanakan pijat bayi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu pemahaman mengenai keuntungan pijat bayi, kebiasaan dalam keluarga, dan rekomendasi dari profesional kesehatan.

4.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian bisa digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sumber pembelajaran dan acuan bagi para peneliti di masa mendatang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang alasan ibu untuk melakukan pijat pada bayi mereka sehubungan dengan kenaikan berat badannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian akan menambah pengetahuan, khususnya tentang hubungan antara keinginan ibu untuk memijat bayi mereka dan kenaikan berat badan bayi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, L., & Tan, M. (2023). *Socioeconomic Factors Influencing Maternal Engagement in Infant Massage Practices*. j.urnal Keperawatan Anak.
- Aryanto & Sulistyorini. (2020). *Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Program Studi S1-PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal.
- Asmawati. (2020). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan Tahun 2020*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan. Skripsi.
- Diego, M. A., & Field, T. (2021). *Touch and Massage in Early Development*. Touch Research Institute.
- Esisuarni. (2024). *Pentingnya Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Universitas Negeri Padang. Jurnal.
- Field, T. (2020). *Infant Massage Therapy*. International Journal of Pediatric Research.
- Johnson, A., & Williams, S. (2020). *The Effects of Infant Massage on Weight Gain in Preterm Infants: A Review*. Jurnal Perinatal & Neonatal Nursing.
- Kumar, N., & Gupta, R. (2023). *The Role of Infant Massage in Enhancing Growth Outcomes in Infants: A Meta-analysis*. Pediatrics International.
- Kurrota Ayun, Thulil. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Skripsi.
- Lee, K. H., & Park, S. Y. (2022). *Exploring Maternal Motivations for Infant Massage in Urban Communities*. Penelitian Keperawatan Asia.
- Mardhatillah Musa, dkk. (2024). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal.
- Mariyani. (2018). *Hubungan Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan*. Fakultas Kebidanan STIKes Abdi Nusantara. Jurnal.

- Sab'ngatun & Ardiani. (2023). *Hubungan Motivasi Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi*. Jurnal.
- Smith, R., & Jones, L. (2021). *Cultural Practices and the Impact of Infant Massage on Maternal-Infant Bonding*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak.
- Trisianti, Hartika. (2022). *Hubungan Intensitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-18 bulan di Klinik Mitra Medika Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Program Studi Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Skripsi.
- Underdown, A., Barlow, J., & Stewart-Brown, S. (2020). *Tactile Stimulation in the Form of Massage Improves Sleep, Mood, and Symptoms of Infant Colic*. Cochrane Database of Systematic Reviews.